

Peningkatan Kualitas Adab Santri Melalui Penyuluhan Kitab Mitra Sejati di Madrasah Diniyah Al-Bukhori

Ria Finola Alfani Sari^{1*}, Riditiya Nurhidayati², Yuanita Septiana Sari³, Verbena Ayuningsih Purbasari⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: ryaalfhany@gmail.com¹, tiyanur1@gmail.com², putritian1509@gmail.com³, verbenaayuningsihpurbasari@iainponorogo.ac.id⁴

Abstrak: Madrasah Diniyah (MADIN) Al-Bukhori merupakan lembaga non formal yang berada di Desa Ngloning, Slahung, Ponorogo. Dalam proses pembelajaran berlangsung peneliti menjumpai santri-santri yang masih ramai sendiri, tidak mendengarkan penjelasan dari guru serta sopan santun yang kurang. Melihat hal tersebut, peneliti berupaya melakukan penyuluhan kitab Mitra Sejati untuk memperbaiki adab santri di MADIN Al-Bukhori. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan adab santri di MADIN Al-Bukhori. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ABCD dengan jenis prinsip Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*) dan menggunakan teknik penemuan apresiatif (*appreciative inquiry*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya kitab Mitra Sejati, adab santri mengalami peningkatan. Santri lebih cenderung memperhatikan guru ketika menjelaskan dan ketika berbicara dengan guru maupun temannya menerapkan tata krama dan sopan santun yang baik.

Kata Kunci: Adab, Kitab Mitra Sejati, MADIN

Abstract: Madrasah Diniyah (MADIN) or Islamic Educational Institution Al-Bukhori is a non-formal institution located in the village of Ngloning, Slahung, Ponorogo. During the learning process, the researcher observed students who were still noisy, not paying attention to the teacher's explanations, and lacking in manners. In response to this, the researcher endeavored to conduct counseling using the Mitra Sejati book to improve the behavior of students at MADIN Al-Bukhori. The objective of this research is to enhance the students' conduct at MADIN Al-Bukhori. The method employed in this study is the ABCD approach with the principle of Everyone Has Potential (*Nobody Has Nothing*) and using appreciative inquiry techniques. The research results indicate that the implementation of the Mitra Sejati book has led to an improvement in the students' behavior. Students are more inclined to pay

attention to the teacher's explanations, and in their interactions with both the teacher and their peers, they apply good manners and etiquette.

Keywords: *Etiquette, Mitra Sejati Book, Islamic Educational Institution*

PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah (MADIN) adalah lembaga yang berperan khusus dalam melengkapi pendidikan agama para santrinya agar menjadi lembaga yang berdiri di tengah masyarakat sehingga dijadikan sebagai lembaga pemecah masalah dalam mengajarkan pendidikan agama sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan oleh masyarakat. Salah satu kebutuhan yang diharapkan ini adalah pembaharuan dan peningkatan ilmu pengetahuan untuk menciptakan para santrinya yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti. Madrasah Diniyah memiliki peran sangat penting dalam membantu memberikan pemahaman keagamaan lebih kepada para santrinya yang belajar di Madrasah Diniyah, khususnya dalam mengimplementasikan kitab Mitra Sejati untuk meningkatkan adab para santrinya di era saat ini.

Madrasah Diniyah berdiri menjadi lembaga pendidikan dibidang keagamaan dan terverifikasi di tengah masyarakat. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan Madrasah Diniyah ditujukan sebagai lembaga pendidikan yang berdiri untuk memberikan suatu pendidikan kepada santri dalam sebuah bidang keagamaan dan searah dengan pemikiran pendidikan di Indonesia, oleh karena itu Madrasah juga turut serta mengadakan suatu pembaharuan dari waktu ke waktu mengikuti perkembangan yang ada (Dirjen Kelembagaan Agama, 2003). Madrasah Diniyah juga merupakan sebuah lembaga pendidikan dalam bidang keagamaan yang berada di luar jangkauan sekolah dengan harapan yang sangat gamblang dapat memberikan tambahan materi yang memiliki unsur pendidikan keislaman kepada para santrinya yang mungkin kurang diperoleh selama di jalur sekolah secara sistem klasikal yang dilakukan oleh Guru dan santrinya.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Maula et al (2019) terdapat hasil yang menjelaskan bahwa sebuah nilai pada adab telah tertuang pada kitab Mitra Sejati yang ditulis oleh Kiai Haji Bisri Mustofa memiliki korelasi dengan pendidikan agama pada santri khususnya agama Islam. Korelasi ini merupakan jalan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dalam mewujudkan para santrinya menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Pendidikan agama sudah sepatutnya ditanamkan pada santri sejak dini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukayna et al (2022) melalui seminar penyuluhan dalam pengabdianannya, menemukan sebuah fenomena yang sering terjadi dimana era ini banyak mengalami inovasi dan perubahan-perubahan signifikan terhadap aktivitas masyarakat khususnya pada santri-santri. Perubahan ini memberikan fakta bahwa banyak ditemui perilaku-perilaku yang jauh dari nilai-nilai moral. Seperti halnya adab santri terhadap orang tuanya yang semakin merosot akibat pergaulan dan kebiasaan santri saat ini hingga menyebabkan sebuah perubahan adab yang tidak semestinya dimiliki oleh santri. Banyak

santri yang menganggap remeh orang tua karena menganggap dirinya lebih paham dunia modern sekarang dibandingkan mereka. Padahal kenyataannya adab itu lebih utama dibandingkan ilmu, karena dengan adab yang baik akan membawa pribadi santri menjadi insan yang kamil dan dapat menempatkan posisi dirinya di waktu dan tempat yang tepat sesuai posisinya pada kualitas dirinya.

Definisi adab sendiri menurut al-Ghazali dalam penelitian yang dikutip oleh Arif (2019) adalah tata krama, moral, nilai dan norma masyarakat menjadi sebuah aturan yang sudah disepakati karena kebaikannya. Dalam menerapkan adab di masyarakat kesepakatan merupakan bagian tertinggi. Menurut Profesor Naquib al-Attas berdasarkan penelitian yang dikutip oleh Toha (2016) menjelaskan adab adalah sebagai validasi dan orientasi terhadap realitas bahwa ilmu dan segala sesuatu terdiri dari susunan hierarki yang sesuai serta manusia memiliki posisinya masing-masing dalam kapasitas yang sesuai dengan realitas intelektual, potensi fisik dan spiritual. Beberapa dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa adab ialah sebuah aturan yang berada di masyarakat dan sudah disepakati bersama.

Problematika yang terjadi di Madrasah Diniyah Al-Bukhori ini terdapat perhatian penting terkait beberapa keluhan masyarakat terhadap adab santri yang masih dikatakan kurang baik yang disebabkan karena pergaulan yang kurang diperhatikan hingga menyebabkan adab santri perlu diperhatikan lagi. Melalui Madrasah Diniyah ini peneliti juga menemukan materi yang diajarkan ketika proses pembelajaran hanya mengaji Al-Qur'an dengan metode tilawati. Hingga ditemukan beberapa problem adab santri yang memerlukan perhatian kembali, oleh karena itu peneliti memberikan penyuluhan kepada guru Madrasah Diniyah terkait materi tambahan yang diharapkan *output* dari pelaksanaan penyuluhan ini memberikan bahan tambahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru Madrasah Diniyah di Al-Bukhori. Materi tambahan yang diberikan pada penyuluhan ini adalah kitab Mitra Sejati yang dikarang oleh Kiai Haji Bisri Musthofa.

Kitab Mitra Sejati salah satu kitab karya Kiai Haji Bisri Musthofa Rembang yang diterbitkan oleh Maktabah Muhammad Nabhan yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan dan adab untuk membentuk karakter Islami pada santri (Shofwan et al., 2022). Penelitian terdahulu yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Kiai Haji Bisri Mustofa dalam Syi'ir Mitra Sejati di Madrasah Khalafiyah Syafi'iyah" yang diteliti oleh Narullah et al (2023). Membahas tentang nilai-nilai yang terdapat pada kitab Mitra Sejati di implementasikan dengan nilai karakter yang ada di Madrasah Khalafiyah Syafi'iyah Genggong diharapkan mampu mengalami peningkatan akhlak kepada para santrinya.

Terdapat sepenggal persamaan dengan penelitian sekarang di MADIN Al-Bukhori yaitu diharapkan mampu meningkatkan adab (akhlak) para santrinya. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan sekarang adalah pada penelitian terdahulu para santrinya sudah terbiasa dengan membaca syi'ir Mitra Sejati ini sebelum pembelajaran dimulai. Berbeda dengan penelitian sekarang, dilihat dari latar belakang yang terdapat pada keluhan masyarakat di desa Ngloning, peneliti memberikan penyuluhan dengan guru Madrasah Diniyah Al-Bukhori dengan menambahkan materi dari kitab Mitra Sejati ini guna mengimplementasikan nilai-nilai

pendidikan adab yang terdapat pada kitab tersebut kemudian guru tinggal mengajarkan kepada para santrinya.

Kandungan dalam kitab syi'ir ini sangat bermanfaat bagi siapapun yang mempelajarinya, karena dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan di masyarakat. Hal ini dikarenakan setiap isi kitab ini masih sangat relevan dengan problematika di zaman sekarang. Oleh sebab itu, kandungan adab dalam syi'ir kitab Mitra Sejati dapat dikaitkan dengan sebuah pendidikan yaitu pendidikan karakter. Dari fakta yang ada di lapangan tersebut, peneliti tertarik dan berinisiatif untuk menganalisis serta mengkaji lebih jauh terkait perilaku yang tertuang dalam kitab Mitra Sejati untuk diimplementasikan santri, khususnya di dalam bermasyarakat. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kualitas Adab Santri melalui Penyuluhan Kitab Mitra Sejati di MADIN Al-Bukhori".

METODE PENELITIAN

Untuk mengatasi problematika tersebut, peneliti menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Delevopment*), yaitu suatu metode yang berfokus pada penemuan dan pengelolaan aset, kekuatan, dan potensi yang ada di dalam tatanan Masyarakat (Maruratullaily et al., 2022). Sehingga, hal ini dipandang sebagai penggerak dan pemotivasi masyarakat untuk melakukan suatu perubahan dan sekaligus menjadi pelaku utama atas perubahan yang akan dilakukan (Haris et al., 2022). Prinsip ABCD yang dipilih adalah semua memiliki potensi (*nobody has nothing*), karena setiap individu pasti memiliki potensi, baik dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Sedangkan metode yang digunakan adalah penemuan apresiatif (*appreaciative inquiry*), yaitu upaya perubahan yang berasal dari asumsi sederhana yang positif (Diantoro, 2023).

Adapun tahapan dalam proses ABCD adalah 1) *Discovery*, merupakan proses untuk mencari hal positif yang terbaik untuk memberi ungkapan dan memberi sebuah apresiasi guna memberi semangat kepada individu maupun kelompok. 2) *Dream*, merupakan angan-angan masyarakat tentang impian dan hasil di masa yang akan datang. 3) *Design*, merupakan perumusan strategi dan pengembangan gabungan demi mendukung terciptanya *a change for the better* sesuai dengan apa yang sudah ditentukan. Dan 4) *destiny*, merupakan pengimplementasian hal-hal yang telah dirumuskan (Suroiyah et al., 2019).

Peserta yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peneliti, guru MADIN, dan santri MADIN Al-Bukhori, Ngloning, Slahung, Ponorogo. Solusi atas problematika di atas, yaitu dengan menerapkan kitab Mitra Sejati sebagai tambahan mata pelajaran bagi seorang santri. Hal ini ditujukan supaya adab santri akan menjadi lebih baik dan meningkat. Sebagai peneliti dan juga guru MADIN, kita juga harus mencontohkan adab sebagaimana yang telah tertera pada kitab Mitra Sejati kepada santri, agar isi kandungannya dapat diimplementasikan oleh santri secara langsung di kehidupan bermasyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kitab Mitra Sejati adalah syi'ir dalam bentuk kitab bergaya penulisan Jawa Pegon, yang berjudul *Syi'ir Mitra Sejati Nerangake bab Budi Pekerti*, yang berarti kitab Mitra Sejati yang menerangkan bab budi pekerti (Habibah, 2021). Kitab ini tersusun menjadi 8 halaman yang berisi 109 syair dan berisi 22 sub bab pembahasan. Kitab Mitra Sejati adalah kitab yang ditulis oleh Kiai Haji Bisri Musthofa, yaitu salah satu dari ulama besar Indonesia asal Rembang, Jawa Tengah. Dimana kitab Mitra Sejati ini diterbitkan oleh Maktubah Ahmad bin Sa'ad Nabahanwa Waladaihi Surabaya Indonesia.

Kitab ini memiliki *muqaddimah* (pembukaan) yang berisi tentang syi'ir karangan Abu Nawas, yang menjelaskan tentang intisari dari kitab Mitra Sejati itu sendiri. Dimana isi dari *muqaddimah* ini disesuaikan dengan problematika yang terjadi di kehidupan masa sekarang, misalnya merosotnya akhlak atau adab santri kepada orang yang lebih tua, seakan akan menganggap orang yang lebih tua seperti temannya sendiri, dan santri berbicara kurang sopan atau berbicara kotor.

Perlu diketahui bahwa pelaksanaan suatu pembelajaran pasti membutuhkan metode pengajaran. Hal ini ditujukan agar materi yang diajarkan guru dapat cepat diterima baik oleh peserta didik (santri). Metode berasal dari bahasa latin *methodos* yang berarti jalan atau cara. Secara istilah menurut Athiyah al-Abrasy dari penelitian yang dikutip oleh Qowim (2020), metode mengajar merupakan upaya yang harus dilakukan untuk memberikan pengertian pada santri mengenai materi pembelajaran secara lebih spesifik. Sedangkan menurut Jalaluddin dan Usman Said, metode mengajar merupakan cara penyampaian bahan ajar pada santri.

Beberapa dari pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya metode pembelajaran merupakan suatu cara yang harus guru kerjakan dalam pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan oleh guru dapat cepat diterima baik santri, dan tujuan dari pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Dalam pelaksanaan pengajaran kitab Mitra Sejati, guru berhasil memberikan pemahaman kepada santri tentang maksud tersirat maupun tersurat dari subbab yang dipelajari. Pertama-tama, guru harus membaca bersama dengan santri sedikit demi sedikit dan mengulangnya berkali-kali dengan melagukannya agar cepat menghafal syi'irnya. Kemudian guru menjelaskan setiap bait syi'ir yang sudah dibaca (sekitar 2 sampai 3 bait), agar santri dapat cepat memahami isi kandungan dalam syi'ir tersebut. Di samping itu, guru juga dapat mengimplementasi maupun mendemonstrasikan media pengajaran yang sesuai, yaitu dapat berupa gambar untuk memudahkan santri memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Metode pendidikan dan pengajaran adab yang dapat digunakan yaitu 1) metode nasihat, yang dibagi menjadi 3, yaitu nasihat sebagai tanganan diri sendiri, nasihat untuk menghormati orang tua, dan juga untuk membela sebuah negara. 2) metode pembiasaan, yaitu untuk memudahkan santri menghafal syi'ir adalah dengan cara santri harus mengimplementasikan isi kandungan yang ada di buku kitab Mitra Sejati di kehidupan sehari-

hari. Dan 3) metode keteladanan, yaitu guru maupun orang yang lebih dewasa harus memberikan contoh yang baik pada santri, agar santri dapat menjadikan hal tersebut sebagai suri tauladannya (Mulyadi et al., 2022).

Setelah dilaksanakannya penyuluhan penambahan mata pelajaran kitab Mitra Sejati, yaitu mulai hari Kamis sampai Ahad, tepatnya setelah waktu magrib atau isya' guru MADIN Al-Bukhori belajar membaca dan melagukan syi'ir secara bersama dengan peneliti. Di mulai dari melagukan pembukaan (muqaddimah) sampai dengan bab akhir kitab Mitra Sejati yang berisi tentang kewajiban sebagai orang tua. Dalam pelaksanaannya, guru MADIN juga begitu antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Bahkan guru MADIN ingin belajar membaca kitab lainnya untuk menambah mata pelajaran yang diajarkan di MADIN Al-Bukhori.

Berdasarkan hasil observasi di kelas MADIN, pelaksanaan pengajaran kitab Mitra Sejati yaitu guru dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang maksud tersirat maupun tersurat dari subbab yang dipelajari. Langkah pertama, guru membaca bersama dengan santri sedikit demi sedikit dan mengulanginya berkali-kali dengan melagukannya agar cepat menghafal syi'irnya. Kemudian guru menjelaskan setiap bait syi'ir yang sudah dibaca (sekitar 2 sampai 3 bait), agar santri dapat cepat memahami isi kandungan dalam syi'ir tersebut. Di samping itu, guru juga dapat menggunakan media pengajaran yang sesuai, yaitu dapat berupa gambar untuk memudahkan santri dalam memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan pengajaran di MADIN Al-Bukhori dilakukan selama 4 kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jum'at. Dan biasanya hanya ada kegiatan mengaji sebelum diadakannya penyuluhan mata pelajaran kitab Mitra Sejati. Namun setelah dilaksanakannya penyuluhan ini, kegiatan mengaji al-Qur'an dilakukan selama dua hari secara selang seling, yaitu setiap hari senin dan rabu. Dan untuk hari selasa dan jum'at dilakukan kegiatan mengaji kitab Mitra Sejati. Kemudian dalam pelaksanaannya juga diselengi dengan permainan atau *ice breaking*. Hal ini dilakukan agar kegiatan rutin yang dilakukan di MADIN Al-Bukhori tidak monoton dan dapat menarik daya belajar siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang telah diprogramkan MADIN Al-Bukhori.

Adapun beberapa pendidikan adab atau akhlak yang termuat dalam kitab mitra sejati diantaranya adalah:

1. Kemanusiaan, yang menjelaskan bahwa setiap individu pasti membutuhkan orang lain untuk menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial.
2. Sikap santri terhadap bapak, yang berisi nasihat bahwa seorang santri harus memikirkan kebutuhan santrinya walaupun dirinya lelah. Sehingga santri harus hormat dan bakti kepada kedua orang tua dan tidak boleh membuat keduanya kecewa.
3. Sikap santri terhadap ibu, yang berisi tentang santri harus berbakti pada ibu yang sudah mengandung, melahirkan, menyusui, dan merawat santri diwaktu kecil sampai dewasa.



Gambar 1 Penyampaian materi kitab mitra sejati dari narasumber



Gambar 2 Ngaji bersama guru MADIN di masjid Al-Bukhori

Dalam setiap kegiatan, pasti sering kali dijumpai faktor penghambat dan pendukungnya sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Diantara faktor penghambat sebelum diadakannya kegiatan penyuluhan mata pelajaran tambahan Kitab Mitra Sejati adalah 1) santri banyak yang hiperaktif ketika pembelajaran dilaksanakan. Santri banyak yang tidak memperhatikan guru dengan berbicara dengan teman sebaya atau bermain sendiri. Hal ini dikarenakan santri di MADIN Al-Bukhori kebanyakan sekolah di Taman Kanak-Kanak dan sekolah dasar kelas 5. 2) Dan kurang minatnya santri dalam belajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan guru MADIN terlalu monoton, tidak dibarengi dengan *ice breaking* atau semacamnya.

Di samping itu, ada pula faktor penghambat saat kegiatan penyuluhan mengaji kitab mitra sejati berlangsung, yaitu waktu kegiatan penyuluhan sangat terbatas. Hal ini dikarenakan menyesuaikan jadwal santri yang sudah mulai aktif belajar di sekolahan yang

menggunakan kurikulum merdeka. Dimana dengan diterapkannya kurikulum ini, maka proses kegiatan belajar berjalan mulai hari senin sampai jumat dengan kurun waktu yang lebih panjang, yaitu sampai sore hari. Sehingga, hal ini juga menjadi pertimbangan guru MADIN untuk mengoptimalkan kegiatan mengaji kitab mitra sejati ataupun kegiatan lainnya di MADIN.

Adapun faktor yang mendukung diadakannya kegiatan penyuluhan ini yaitu 1) adanya sebuah dukungan kegiatan penyuluhan ini adalah dukungan dari orang tua atau wali santri. Hal ini dikarenakan banyaknya antusias orang tua atau wali santri yang ingin santrinya memiliki akhlak baik yang dapat diterima di masyarakat. 2) adanya dukungan dari guru MADIN sendiri terkait penambahan mata pelajaran kitab mitra sejati. Hal ini dikarenakan merosotnya adab santri di MADIN Al-Bukhori. Dan 3) adanya keinginan kuat dari santri untuk lebih baik dari kemarin. Sehingga hal ini menjadi faktor pendukung utama atas terlaksananya kegiatan penyuluhan ini.

KESIMPULAN

Kitab Mitra Sejati merupakan salah satu jenis kitab bergaya penulisan Jawa Pegon, yang berisi tentang nilai pendidikan dan juga adab santri. Dalam pelaksanaannya, pertamanya guru dan santri melagukan 2 sampai 3 bait syi'ir. Hal ini ditujukan agar santri dapat cepat menghafal syi'ir yang dipelajari. Setelahnya guru menjelaskan syi'ir tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami santri, sehingga santri dapat mengimplementasikan isi kandungan kitab Mitra Sejati di kehidupan bermasyarakat. Kesulitan mempelajari kitab Mitra Sejati adalah guru MADIN dan juga santri MADIN masih belum familiar dengan huruf Arab Jawa Pegon. Sehingga butuh beberapa waktu untuk mempelajari dan melancarkan membaca huruf Jawa Pegon. Sedangkan kelebihan mempelajari kitab Mitra Sejati adalah santri dapat menambah wawasan tentang bahasa asing yaitu Arab maupun bahasa Jawa. Dan juga isi kandungan yang tertuang di dalam kitab Mitra Sejati masih relevan di zaman ini, oleh itu santri MADIN Al-Bukhori dapat menerapkan isi kitab di kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program pengabdian penyuluhan yang telah dilakukan di MADIN Al-Bukhori ini mendapatkan harapan oleh peneliti bahwa santri zaman sekarang dengan zaman dahulu memang telah berbeda karena adanya dampak perkembangan zaman salah satunya globalisasi. Dari adanya perbedaan ini, peneliti menaruh perhatian bahwa program penyuluhan yang telah dilakukan dalam menambah materi dapat membawakan dampak yang lebih baik lagi di era santri saat ini.

REFERENSI

- Arif, Muhamad. (2019). Adab Pergaulan dalam Perspektif Al-Ghazali: Studi Kitab Bidayat al-Hidayah. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 70.
- Direktorat Pendidikan Keagamaan, dan Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama. (2003). *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Departemen Agama RI.

- Habibah, Khoirun Nisa. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Mitra Sejati Karya K.H. Bisri Musthofa dan Implementasinya pada Pembelajaran Akhlak di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Institut Agama Islam Negeri Kudus*.
- Haris, Muhammad, Nur Ahid, dan M Ridhowan. (2022). Pendampingan Budaya Literasi dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, 1(1), 31.
- Machsun, Toha. (2016). Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(2), 227.
- Maruratullaily, Achmad Zuhri, Alief Yusril, Abdul Mu'as, Aqidatul Islamiyah, Khofiatul Millah, Elok Robiatil Adawiyah, dkk. (2022). Desain Pouch Kemasan Korban-Kopi Robusta Baban. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(7), 889.
- Maula, Zamir Muhammad, Muhammad Hanif, dan Nur Hasan. (2019). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Syi'ir Mitra Sejati Karya Kh. Bisri Mustofa dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(5), 152.
- Mulyadi, Gampang, dan Wakid Evendi. (2022). Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak terhadap Pendidikan Akhlak Madrasah Ibtidaiyah (Telaah Kitab Mitra Sejati dan Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Mustofa). *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 2(4), 781–782.
- Nasrullah, Muhammad Hasan, Tri Fahad Lukman Hakim, dan Ahmad Mubarak. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Kh. Bisri Mustofa dalam Syi'ir Mitra Sejati di Madrasah Khalafiyah Syafi'iyah Tingkat Wustha Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo Jawa Timur. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 4(2), 101.
- Qowim, Agus Nur. (2020). Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Quran." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 37.
- Shofwan, Arif Muzayin, dan Miftakhul Rohman. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila dan Mitra Sejati. *Jurnal Cendekia*, 14(1), 18.
- Sukayna, Siti, Rindi Antika, Muhammad Nur Al Fatih, Alvin, dan Makrooen Sanjaya. (2022). Penyuluhan dengan Edukasi Kepatuhan Santri Kepada Orang Tua dan Guru dalam Adab dan Akhlak. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 20.
- Suroiyah, Evi Nurus, dan Sholihatul Atik Hikmawati. (2021). Peran ABCD pada KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata dari Rumah) di Era Covid -19 Tahun 2021. *Khikmatuna: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 34.